

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi
dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi
(*Jurisprudential Inquiry*)
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bayang**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**AZIZA OKTARIA
NIM 86345/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

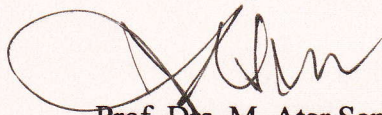
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan
Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah
Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) Siswa Kelas X
SMA Negeri 1 Bayang.

Nama : Aziza Oktaria
NIM : 2007/86345
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

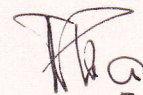
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



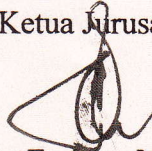
Prof. Drs. M. Atar Semi.
NIP 19411231.196605 1 001

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M. Pd.
NIP 19611204.198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218.198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aziza Oktaria

NIM : 2007/86345

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

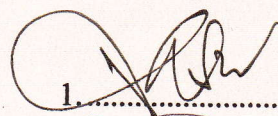
**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi
dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi
(*Jurisprudential Inquiry*)
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bayang**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

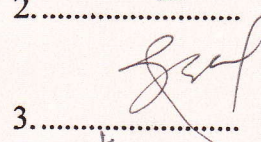
1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi.

1. 

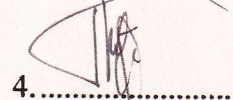
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M. Pd.

2. 

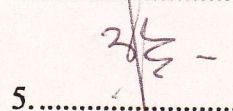
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M. Pd.

3. 

4. Anggota : Tressyalina, S. Pd, M. Pd.

4. 

5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M. Pd.

5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bayang”, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan



Aziza Oktaria

NIM 2007/86345

ABSTRAK

Aziza Oktaria, 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bayang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk. Pertama, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*), terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang. Kedua, Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang. Ketiga, mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tes unjuk kerja. Kedua, memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden, siswa mengisi angket yang telah disediakan peneliti. Ketiga, lembar observasi, peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*). Penganalisisan data melalui dua tahap. Pertama pengelompokan data kuantitatif, yaitu berupa skor, nilai, dan klasifikasi nilai kemampuan menulis karangan argumentasi. Kedua, pemberian skor. Skor diberi berdasarkan hasil karangan yang ditulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama. Penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) dalam dua siklus (enam kali pertemuan tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang dengan rata-rata peningkatan 91,6%. Kedua siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang cenderung menilai positif penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) terhadap materi pembelajaran menulis karangan argumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Bayang”.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini dilaksanakan atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Pof. Drs. M. Atar Semi selaku Pembimbing I, (2) Drs. Nursaid, M. Pd selaku Pembimbing II, (3) Drs. Wirsal Chan selaku Penasehat Akademis, (4) Dra. Emidar, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (5) Dra. Nurrizatti, M. Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (6) staf pengajar dan tata usaha pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, dan (7) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bayang Ibu Hafni, S. Pd, serta semua majelis guru, khususnya guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator pada penelitian berlangsung Bapak Suhaimi, SS, M. Pd, serta seluruh siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang.

Semoga bantuan dan bimbingan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan menjadi amal kebaikan dan insyaallah akan mendapat balasan dari Allah SWT penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan

yang diharapkan. Serta, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Menulis Argumentasi	9
a. Pengertian Argumentasi	9
b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi.....	11
c. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi.....	11
d. Kedudukan Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dalam KTSP	12
e. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	12
f. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi	13

2. Hakikat Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	14
b. Manfaat Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	15
c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	16
d. Tahapan-tahapan dalam Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	16
3. Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Tindakan	22

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Prosedur Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	44
B. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	119
B. Saran.....	120
 DAFTAR PUSTAKA.....	 122
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	30
Tabel 2	Format penilaian kemampuan menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	40
Tabel 3	Pedoman Untuk Skala Sepuluh	42
Tabel 4	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Pada Prasiklus	48
Tabel 5	Tabulasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 1 Bayang Pada Prasiklus	49
Tabel 6	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Pada Siklus I	56
Tabel 7	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Pada Siklus II	65
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator Menampilkan Pendapat	70
Tabel 9	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat)	71
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator Menampilkan Fakta	72
Tabel 11	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator 2 (Menampilkan Fakta)	73
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi	

	(<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator Kohesi Paragraf)	74
Tabel 13	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator 3 (Kohesi Paragraf)	76
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator Koherensi Paragraf.....	77
Tabel 15	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 4 (koherensi paragraf)	78
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator Ejaan dan Tanda Baca.....	79
Tabel 17	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 4 (ejaan dan tanda baca)	80
Tabel 18	Kemampuan Menulis Karangan dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>jurisprudential inquiry</i>) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang pada Akhir Siklus I.....	81
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa kelas X 1 SMA N 1 Bayang untuk Indikator Menampilkan Pendapat.....	84
Tabel 20	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat)	85
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator Menampilkan Fakta.....	87

Tabel 22	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator 2 (Menampilkan Fakta)	88
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator 3 (Kohesi Paragraf) untuk Indikator Kohesi Paragraf	90
Tabel 24	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menerapkan Model Pembelajarann Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa keLas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 3 (Kohesi Paragraf)	91
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator Kohesi Paragraf	93
Tabel 26	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 4 (Koherensi Paragraf)	94
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Bayang Untuk Indikator Ejaan dan Tanda Baca	96
Tabel 28	Klasifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 5 (Ejaan dan Tanda Baca)	97
Tabel 29	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang pada Akhir Siklus II	98
Tabel 30	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Tes Siklus 2 ...	100
Tabel 31	Rata-rata Nilai pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	113
Tabel 32	Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus dengan Siklus I.....	115

Tabel 33 Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Membaca Tabel Siklus 1 dengan Siklus 2	116
Tabel 34 Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus dengan Siklus 2	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	22
Bagan 2	Bagan Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>).....	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Pra Siklus ...	48
Grafik 2	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Tes Siklus 1.	57
Grafik 3	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus 2.....	65
Grafik 4	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 1 (Menampilkan Pendapat)	86
Grafik 5	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 2 (Menampilkan Fakta)	89
Grafik 6	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X- 1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator 3 (Koheresi Paragraf)	92
Grafik 7	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang Untuk Indikator 3 (Koherensi Paragraf)	95
Grafik 8	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang untuk Indikator 5 (Ejaan dan Tanda Baca)	98
Grafik 9	Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian	124
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	125
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	144
Lampiran 4	Istrumen Penelitian	153
Lampiran 5	Data Penelitian	176
Lampiran 6	Analisis Data Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang.....	179
Lampiran 7	Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (<i>Jurisprudential Inquiry</i>)	185
Lampiran 8	Perbandingan Hasil Tes	187
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	190
Lampiran 10	Hasil Lembaran Kerja Siswa	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya agar orang lain paham dan mengerti dengan apa yang ingin disampaikan.

Keterampilan menulis sangat penting dalam ilmu pendidikan maupun di masyarakat, karena kegiatan menulis merupakan pencerminan dari proses berpikir yang dinyatakan dalam susunan kata dengan gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan menulis. Hal ini tercantum dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA untuk mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dituntut adalah keterampilan menulis. Seperti pada standar kompetensi (SK) 12 yang terdapat pada kelas X semester 2, yakni mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato, Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif (Depdiknas, 2006:335).

Setiap siswa pada dasarnya memiliki keterampilan untuk menulis, kemampuan menulis yang diawali dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis, namun kebanyakan siswa tersebut belum terlatih secara optimal. Realitanya permasalahan keterampilan

menulis siswa ini masih saja ditemui diberbagai jenjang pendidikan tak terkecuali di SMA. Untuk itu, keseriusan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berperan penting dalam pembinaan terhadap kemampuan menulis siswa.

Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi tidaklah mudah dan memerlukan banyak pengetahuan dari berbagai sumber. Karena, jika dilihat dari salah satu ciri dari karangan argumentasi salah satunya adalah berusaha untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau topik persoalan dan untuk membuktikan kebenaran tersebut, maka perlunya penguatan-pengutan agar tulisan tersebut dapat diyakini oleh pembaca, karena salah satu tujuan dari menulis karangan argumentasi adalah untuk mempengaruhi atau dapat mengubah pendapat pembaca. Seperti mengutip beberapa pendapat dari orang-orang yang benar-benar ahli merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat argumen penulis dalam menulis karangan argumentasi.

Wawancara informal dilakukan bulan Februari 2011, dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang bernama Bapak Suhaimi, M. Pd sewaktu penulis melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMA Negeri 1 Bayang. Hasil wawancara informal tersebut diperoleh informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi, masalah tersebut kenyataannya pembelajaran menulis terutama menulis argumentasi di SMA Negeri I Bayang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, siswa kurang mengerti hakikat argumentasi. *Kedua*, siswa susah membedakan antara argumentasi dengan eksposisi dan persuasi. *Ketiga*, siswa

kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis argumentasi. *Keempat*, penggunaan ejaan dan tanda baca yang dihasilkan dari tulisan siswa masih terdapat kesalahan. *Kelima*, metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*). Model pembelajaran ini bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dimasyarakat. Model pembelajaran ini seperti halnya diskusi kelompok, perbedaanya terletak pada tahap-tahap yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan diskusi, tahap awal guru memperkenalkan beberapa isu-isu kontemporer kepada siswa, dan mengidentifikasi beberapa isu-isu kontemporer yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat, kemudian tahap kedua siswa tersebut memilih satu isu-isu yang telah diidentifikasi untuk dijadikan bahan diskusi, pada tahap ketiga siswa melaksanakan diskusi, pada tahap keempat siswa menetapkan posisi atau sikap terhadap permasalahan yang sedang didiskusikan dengan cara mengajukan argumentasi yang logis dan benar. selanjutnya setelah siswa melakukan diskusi kelas, kemudian diadakan tes menulis karangan argumentasi minimal lima paragraf sesuai dengan tema yang telah di diskusikan tadi.

Pemilihan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya apabila pembelajaran disajikan dalam disain yang menarik, serta siswa dapat mempertahankan sikap dengan argumentasi yang logis dan benar. Selain itu model ini juga dapat memungkinkan siswa dan guru berdiskusi terhadap isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Setelah siswa diperkenalkan dengan isu-isu tersebut, siswa diberi kebebasan untuk dapat mengemukakan pendapatnya setuju atau tidak setuju terhadap isu tersebut melalui tulisan. Model ini juga dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima dan menghargai pendapat yang mungkin bertentangan dengannya, karena itu model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui argumen atau pendapatnya dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, untuk membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran ini perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri I Bayang.” Dengan demikian, dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi enam permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah: (1) siswa kurang mengerti hakikat argumentasi. (2) siswa mengalami kesulitan membedakan antara argumentasi dengan eksposisi. (3) karangan argumentasi yang ditulis siswa masih

menggunakan ejaan dan tanda baca yang salah. (4) Siswa kurang menguasai ejaan dan tanda baca yang benar ketika menulis karangan argumentasi. (5) Siswa belum mampu membedakan antara opini dengan fakta. (6) model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat tradisional dan kurang memotivasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut. (1) Siswa belum mampu membedakan antara argumentasi, eksposisi dan persuasi. (2) Model pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi siswa untuk lebih senang dan memahami dalam menulis karangan argumentasi. (3) Siswa belum mampu membedakan antara opini dengan fakta. (4) Siswa kurang menguasai ejaan dan tanda baca yang benar ketika menulis karangan argumentasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*), terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang?, (2) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang, (3) Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis karangan

argumentasi dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) dilakukan tiga tahap. Ketiga tahap dioperasionalkan menjadi delapan langkah, seperti dicantumkan dalam kajian teori. Tahap-tahap utama tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tahap pertama adalah tahap komunikasi awal: guru dan siswa merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran hingga pengevaluasian dan pemberian umpan-balik. Pada tahap ini, guru dan siswa merumuskan pengertian model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*), bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya, tujuan dan manfaatnya, serta bagaimana pengevaluasiannya.

Tahap kedua adalah tahap penugasan: siswa membuat karangan argumentasi melalui penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*). Tahap ketiga adalah refleksi: dari refleksi akan tergambar hasil yang dicapai apakah rumusan masalah diterima atau ditolak. Pada tahap refleksi ini akan digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama.

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan rumusan-rumusan kompetensi dasar dalam KTSP SMA Negeri 1 Bayang, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, yaitu (1)

membedakan fakta dan opini, (2) membedakan paragraf argumentasi dengan paragraf eksposisi dan persuasi, (3) menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik dan benar.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*), terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang, (2) Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang. 3) Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) siswa kelas X SMA Negeri I Bayang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut: Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri I Bayang, sebagai informasi dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Bagi siswa kelas X-1 SMA Negeri I Bayang, sebagai informasi dalam menulis karangan argumentasi. Bagi peneliti lain, sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, dan Bagi penulis sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti.

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*).

Model pembelajaran telaah yurisprudensi merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang sedang hangat terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan mengupayakan siswa untuk dapat mengambil sikap atau posisi terhadap permasalahan yang sedang dibahas dengan cara mengajukan argumen yang logis dan benar.

2. Menulis Karangan Argumentasi.

Menulis karangan argumentasi merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasan dengan bahasa sebagai medium utamanya. Penulis dalam menulis karangan argumentasi berusaha untuk membuktikan kebenaran pendapatnya, serta dapat mengubah pendapat pembaca dengan cara mengajukan bukti-bukti serta contoh-contoh sebagai penguatan terhadap pendapatnya tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang akan diuraikan adalah sebagai berikut: 1) hakikat menulis argumentasi, 2) hakikat metode pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*), 3) penerapan metode pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) dalam keterampilan menulis karangan argumentasi.

1. Hakikat Menulis Argumentasi

Teori yang dapat dijelaskan pada hakikat menulis argumentasi ini adalah (a) pengertian tulisan argumentasi, (b) ciri-ciri tulisan argumentasi, (c) teknik pengembangan tulisan argumentasi, (d) kedudukan pembelajaran menulis argumentasi dalam KTSP, dan (e) indikator penilaian kemampuan menulis argumentasi.

a. Pengertian Tulisan Argumentasi

Pengertian tulisan argumentasi diungkapkan oleh Keraf, Nursito, Parera, Semi, Atmazaki, Sujanto. Menurut Keraf (1986:3)

“Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nursito (1999:43) “argumentasi (bahasan) adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan”. Jadi, argumentasi pasti

memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Parera (1984:5), “argumentasi merupakan suatu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Pengarang argumentasi berusaha untuk membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan. Pengarang argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan obyektif dan meyakinkan”. Selanjutnya Semi (2003:47), mengungkapkan “argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Bila eksposisi bertujuan menjelaskan sesuatu kepada orang lain, maka argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain”. Hal ini sejalan dengan pendapat Atmazaki (2006:94), yang mengatakan bahwa:

“Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang anda kemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat”.

Sujanto (1988:36), menambahkan, “argumen dalam bentuk tulisan yang biasa dipergunakan oleh penulis, adalah metode untuk mempengaruhi pembaca mengambil sikap serta pandangan yang sesuai dengan keinginan penulis dengan mengajukan bukti-bukti yang benar dan dapat diyakini, dan dirangkai melalui permainan bahasa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu tulisan yang berusaha mempengaruhi pembaca dengan menampilkan cara menampilkan bukti-bukti, contoh-contoh serta fakta-fakta sebagai penguatan tulisan tersebut.

b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Ciri-ciri tulisan argumentasi yang diuraikan adalah ciri-ciri tulisan argumentasi menurut Keraf, Semi dan Nursito. Keraf (1986:3-4), mengemukakan tiga ciri-ciri tulisan argumentasi yakni: (1) merupakan hasil pemikiran kritis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, dan (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain dan dapat diuji kebenarannya. Semi (2003:47), menyebutkan ciri-ciri tulisan argumentasi ada empat yaitu: (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau topik persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, dan (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian. Selanjutnya Nursito (1999:43), menjabarkan ada lima ciri-ciri argumentasi, yaitu:

- (1) Mengandung bukti dan kebenaran.
- (2) Alasan kuat.
- (3) Menggunakan bahasa denotatif.
- (4) Analisis rasional.
- (5) Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada).

c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Semi (2003:47) mengemukakan bahwa:

“Argumentasi adalah suatu proses penalaran. Ada dua cara bernalar atau berargumen, yaitu secara deduktif dan induktif. Deduktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal atau pernyataan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, dimulai dengan kesimpulan kemudian diiringi dengan uraian, penjelasan, atau contoh-contoh kemudian disampaikan kesimpulan”.

d. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi

Sujanto (1988:38), mengemukakan tulisan argumentasi dapat dikembangkan melalui dua teknik. Yakni (1) teknik induktif, dan (2) teknik deduktif.

1) Teknik Induktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik induktif adalah bergerak dari pernyataan-pernyataan, contoh, atau data sampai kepada pernyataan umum sebagai kesimpulan dan merupakan pendirian atau pandangan serta sikap penulisnya.

2) Teknik Deduktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik deduktif dimulai dengan pernyataan umum, kemudian diuraikan secara lebih khusus dan alasan-alasan mendukung kesimpulan argumentasi deduktif ini disebut premis.

e. Kedudukan Pembelajaran Menulis Argumentasi dalam KTSP

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MA, materi pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat subaspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di tingkat SMA/MA adalah pembelajaran menulis argumentasi.

Pembelajaran menulis argumentasi dalam kurikulum KTSP di tingkat SMA/MA diajarkan pada kelas X semester 2. Standar Kompetensi (SK) ke-12 terdapat rumusan, yaitu: “Mengungkapkan informasi melalui penulisan

paragraf dan teks pidato”. Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar, yaitu: “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif” (Depdiknas, 2006:62).

f. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

Abdurrahman dan Ratna (2003:159), mengemukakan bahwa “evaluasi kemampuan menulis akan lebih tepat jika dilaksanakan secara terpadu, evaluasi kemampuan menulis memadukan sejumlah indikator yang dijadikan sebagai sarana evaluasi, yaitu: (1) kemampuan menentukan dan memilih topik tulisan, (2) kemampuan mengembangkan topik tulisan, (3) kemampuan menggunakan struktur bahasa (bentuk kata dan kalimat), (4) kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca (mekanisme tulisan), dan (5) kemampuan memilih dan menggunakan gaya (termasuk kosakata atau leksikon)”.

Selanjutnya Abdurrahman dan Ratna (2003:160-161), menjelaskan bahwa “kemampuan menulis hanya melibatkan penggunaan aspek kognitif, tidak melibatkan aspek psikomotor”. Artinya, keterampilan menulis hanya diukur dari ekspresi verbal (yang berupa satuan-satuan bahasa) dan tidak non bahasa (berupa gerakan). Oleh karena itu, kemampuan menulis diukur dengan tes, yaitu tes dengan metode langsung dan tak langsung. Metode langsung dalam bentuk membuat tulisan (karangan) dan metode tidak langsung dengan tes objektif atau tes kemampuan dasar menulis.

Penilaian keterampilan menulis siswa hendaknya berpedoman kepada aspek-aspek yang akan dinilai. Adapun penilaian dalam menulis harus

memperhatikan komponen-komponen, yakni isi tulisan (*content*), bentuk tulisan (*form*), tata bahasa (*grammar*), gaya bahasa (*style*), dan mekanik (*mechanic*). Serta aspek lain yang perlu dinilai yaitu organisasi (*organisation*) dan kosa kata (*vocabulary*).

Indikator keberhasilan dalam menulis argumentasi secara umum dapat dikelompokkan atas lima aspek, yakni: (1) menampilkan pendapat, (2) menampilkan fakta, (3) kohesi paragraf, (4) koherensi paragraf, dan (5) ejaan dan tanda baca. Sujanto (1988:150).

2. Hakikat Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Teori yang dapat dijelaskan pada hakikat Metode Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) ini adalah: (a) pengertian Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*), (b) manfaat Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*), (c) keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*), dan (d) tahap-tahap pembelajaran dalam penerapan Model Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*).

a. Pengertian Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Model pembelajaran ini dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver (1966/1974). Menurut Wena (2009:71), model ini bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dimasyarakat.

Uno (2010:31), menyatakan model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat, dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, serta melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) ini merupakan suatu model pembelajaran diskusi yang mengajarkan siswa untuk dapat berdiskusi tentang isu-isu kontemporer yang sedang hangat terjadi di tengah-tengah masyarakat, melalui diskusi tersebut siswa dapat mengambil sikap (posisi) terhadap permasalahan yang didiskusikan dengan cara memberikan argumentasi yang logis dan benar.

b. Manfaat Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Menurut Wena (2009:71), ada 2 manfaat model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) yaitu (1) mengajarkan siswa untuk dapat berfikir kritis, (2) mengenalkan isu-isu kontemporer kepada siswa.

Sementara Uno (2010:31), menyebutkan:

“Ada lima manfaat model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) yaitu (1) untuk memecahkan suatu permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, (2) membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dimasyarakat, (3) melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, (4) melatih siswa untuk dapat mengambil sikap terhadap permasalahan tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid, (5) mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu

masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya”.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Menurut hasil penelitian Oliver dan Shaver (dalam Wena, 2009:76), hasil penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential inquiry*) ini akan berhasil diterapkan pada kelas yang bertaraf tinggi (siswa unggul), namun model pembelajaran ini kurang berhasil diterapkan pada siswa tingkat kelas rendah. Hal ini terjadi karena pada kelas yang bertaraf tinggi (siswa unggul) untuk mengemukakan pendapat dan memberikan pendapat akan lebih mudah karena pada siswa kelas yang bertaraf tinggi (siswa unggul) mereka lebih giat dalam mencari informasi-informasi yang dapat mendukung pendapat mereka dalam mengemukakan pendapat, sedangkan pada siswa tingkat taraf rendah siswa kurang giat dalam mencari informasi-informasi tambahan, sehingga ketika mereka disuruh berargumen, maka yang mereka kemukakan hanyalah sebatas kemampuan dan sebatas yang mereka tahu saja.

d. Tahap-tahap pembelajaran dalam penerapan Model Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Uno (2010:31-32), mengemukakan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) ini memiliki enam tahap yaitu: 1) orientasi kasus/permasalahan, 2) identifikasi isu, 3) penetapan posisi/pendapat, 4) sikap berpendapat/berargumen, 5) memperbaiki dan mengkualifikasi posisi, 6) melakukan pengujian asumsi terhadap posisi/pendapatnya.

Pada *tahap pertama*, guru memperkenalkan kepada siswa materi-materi kasus dengan cara membaca berita, menonton film yang menggambarkan konflik nilai, atau mendiskusikan kejadian-kejadian hangat dalam kehidupan sekitar, kehidupan sekolah atau suatu komunitas masyarakat. Langkah kedua yang termasuk ke dalam tahap orientasi adalah menguji ulang fakta-fakta dengan menggambarkan peristiwa dalam kasus, menganalisis siapa melakukan apa, dan mengapa terjadi sedemikian.

Pada *tahap kedua*, siswa mensitesis fakta, mengaitkannya dengan isu-isu umum dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terlibat dalam kasus tersebut (misalnya, isu tersebut berkaitan dengan kebebasan mengemukakan pendapat, otonomi daerah, persamaan hak dan lain-lain). Dalam tahap satu dan dua ini, siswa belum diminta untuk mengekspresikan pendapat atau sikapnya terhadap kasus tersebut.

Pada *tahap ketiga*, siswa diminta untuk mengambil posisi (sikap/pendapat) terhadap isu tersebut dan menyatakan sikapnya. Misalnya dalam kasus bayaran uang sekolah, siswa menyatakan sikapnya bahwa seharusnya pemerintah tidak menentukan besar biaya sekolah yang harus diberlakukan untuk setiap sekolah karena hal itu melanggar hak otonomi sekolah.

Pada *tahap keempat*, sikap (posisi/pendapat) siswa digali lebih dalam. Guru sekarang memainkan peran ala Socrates. Memperdebatkan pendapat yang diajukan siswa dengan pendapat-pendapat konfrontatif. Dalam hal ini siswa diuji konsistensi dalam mempertahankan sikap/pendapat yang telah diambilnya. Di sini

siswa dituntut untuk mengajukan argumentasi logis dan rasional yang dapat mendukung pernyataan (posisi) yang telah dibuatnya.

Pada *tahap kelima*, adalah tahap penentuan ulang akan posisi (sikap) yang telah diambil siswa. Dalam tahap ini sikap (posisi) yang telah diambil siswa mungkin konsisten (tetap bertahan) atau berubah (tidak konsisten), tergantung dari hasil atau argumentasi yang terjadi pada tahap keempat. Jika argumen siswa kuat, mungkin konsisten. Jika tidak, mungkin siswa mengubah sikapnya (posisinya).

Tahap keenam, adalah pengujian asumsi faktual yang mendasari sikap yang diambil siswa. Dalam tahap ini guru mendiskusikan apakah argumen yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan sah (valid).

3. Penerapan Metode Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) dalam Keterampilan Menulis Argumentasi.

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis dengan penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) adalah. (1) Guru memperkenalkan kepada siswa materi-materi kasus dengan cara membaca berita, menonton film yang menggambarkan konflik nilai, atau mendiskusikan kejadian-kejadian hangat dalam kehidupan sekitar, kehidupan sekolah atau komunitas masyarakat, (2) Guru memberi arahan kepada siswa untuk mensintesis fakta, mengaitkannya dengan isu-isu umum dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terlibat dalam kasus tersebut. Pada tahap ini siswa belum diminta untuk mengekspresikan pendapat atau sikapnya terhadap kasus tersebut, melainkan memperoleh informasi dari teman yang mempersentasi pada saat diskusi

berlangsung, (3) Guru memberi arah kepada siswa untuk dapat mengambil sikap (posisi/pendapat) dengan mengajukan argumentasi yang logis dan benar yang dapat mendukung pernyataan yang telah dibuatnya. (4) Guru membimbing siswa untuk menulis karangan argumentasi yang telah didiskusikan. (5) Siswa mulai merancang kerangka karangan yang akan ditulis. (6) Siswa mengembangkan tulisannya dengan tema yang telah didiskusikan. (7) Guru melakukan pengevaluasian terhadap tulisan argumentasi yang ditulis siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, (1) Welliya Seprida Yunita (2009) dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas Pesisir Selatan”, hanya membatasi pada permasalahan menulis argumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan argumentasi lebih dari cukup, hal ini dikarenakan tingkat penguasaan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas Pesisir Selatan sudah mampu menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, pemahaman siswa perlu dimantapkan melalui contoh-contoh, dan memberikan latihan lebih banyak agar siswa tahu dimana letak kesalahannya. (2) Penelitian yang dilakukan Nursyahrul (2005) yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas II MAN Padang dalam Menulis Karangan Argumentasi”. Yang menyimpulkan bahwa kemampuan penulisan karangan argumentasi siswa belum baik. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi

dengan baik, selanjutnya (3) penelitian yang dilakukan Riska Yenni (2009) dengan judul “Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran pembelajaran menulis argumentasi, yaitu adanya temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu (1) siswa termotivasi untuk menulis, (2) siswa lebih mudah menulis argumentasi secara berlekompok. Temuan negatif yaitu masih banyak siswa yang belum bisa menulis paragraf argumentasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami tulisan argumentasi, sehingga mereka menulis paragraf argumentasi itu seperti menulis karangan biasa.

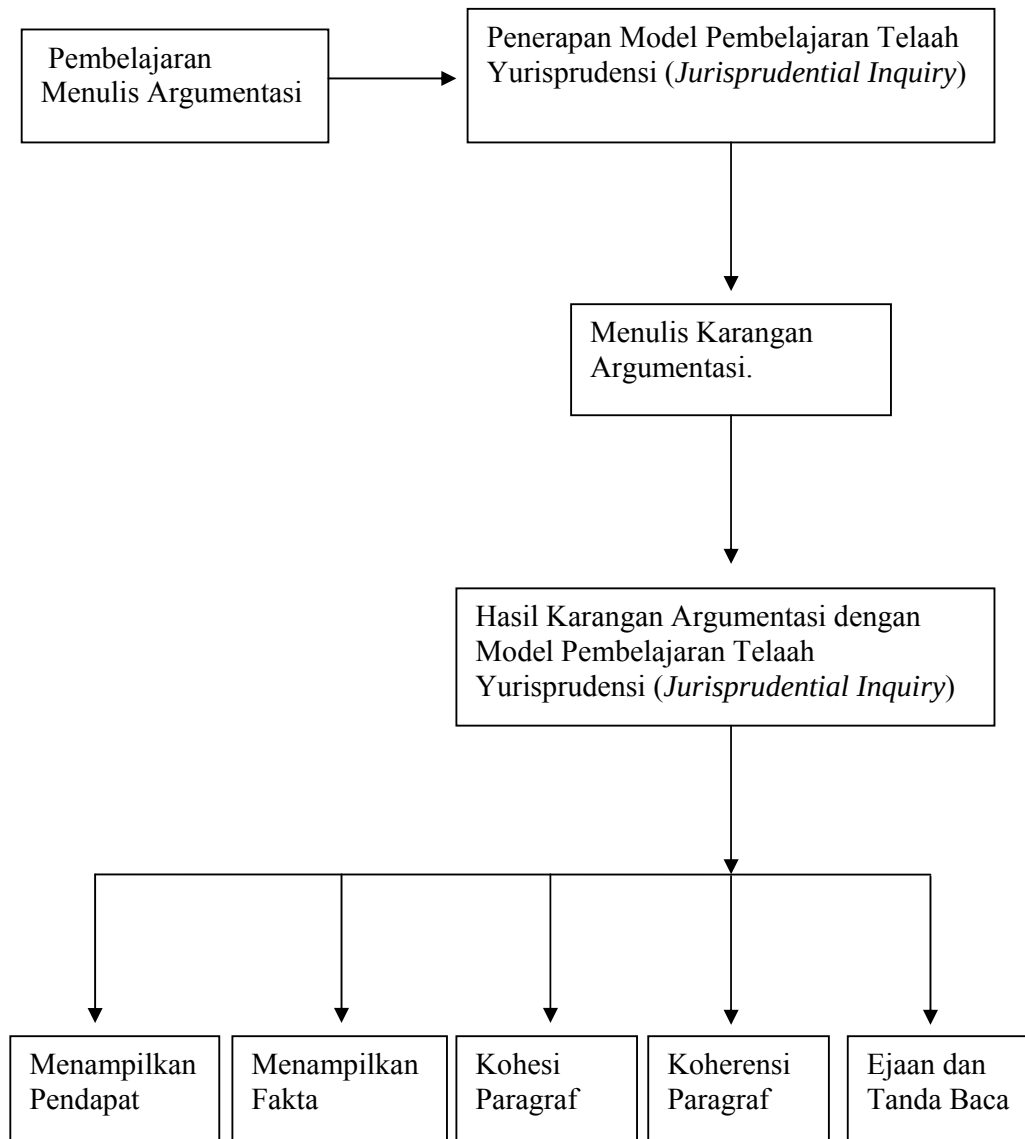
Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*), sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri I Bayang, selain itu penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan menulis argumentasi siswa saja, tetapi juga proses peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa melalui model pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*).

C. Kerangka Konseptual

Masih kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi disebabkan oleh kurangnya intensitas latihan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Siswa cenderung kurang termotivasi untuk memulai menulis karangan argumentasi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam. Faktor yang berasal dari luar dirinya seperti kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai variasi model pembelajaran menulis argumentasi ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*). Model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya apabila pembelajaran disajikan dalam disain yang menarik. Selain itu model pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dimasyarakat. Siswa perlu untuk membiasakan diri dalam menulis argumentasi, karena itu model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat/argumennya dalam bentuk tulisan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Bagan I Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori, hipotesis penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Bayang, sebagai berikut.

Ho = Melalui penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential inquiry*), tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berada < 70 .

H1 = Melalui penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential inquiry*), terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berada ≥ 70 .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dua hal. Pertama, penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi menunjukkan perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah yang positif. Perubahan tersebut berupa siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang menanggapi dengan cukup baik terhadap kasus yang diberikan dalam pembelajaran tersebut, siswa merasa terbantu dengan dilakukan diskusi yang membahas tentang isu-isu kontemporer sebelum menulis karangan argumentasi, siswa merasa terbantu dengan pelaksanaan prosedur pembelajaran, siswa termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya dengan menunjukkan bukti sebagai penguat pendapatnya, dan termotivasi pula untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang lain yang bertanya ataupun menanggapi pernyataan yang diajukannya. Kedua, siswa terlibat aktif dalam prosedur pembelajaran yang dimulai dari pemberian tugas, diskusi tentang isu-isu kontemporer yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*), evaluasi pembelajaran hingga tahap refleksi. Jadi model pembelajaran ini dapat dikatakan cocok untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang pada saat prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai dengan kualifikasi kurang. Artinya pada prasiklus ini kemampuan siswa belum mencapai KKM (70%). Pada siklus I,

kemampuan menulis karangan argumentasi siswa mencapai nilai dengan kualifikasi baik. Artinya kemampuan menulis karangan argumentasi siswa juga belum mencapai KKM (70%). Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa maka dilakukan siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini diperoleh simpulan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sudah mencapai kualifikasi baik sekali. Artinya kemampuan membaca tabel siswa telah mencapai KKM (70%). Kemampuan menulis karangana argumentasi siswa dicukupkan sampai siklus II saja karena sudah terlihat peningkatan dalam menulis karangan argumentasi dan nilai siswa telah mencapai KKM. Jadi model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Bayang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian (pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2) pembahasan dan refleksi, diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) memberikan dampak positif secara umum terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa, hendaknya diharapkan kepada guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Bayang yang akan menerapkan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) untuk dapat memotivasi siswa sebelum menulis karangan argumentasi dengan cara mendiskusikan terlebih dahulu isu-isu kontemporer yang sedang hangat terjadi di tengah-tengah masyarakat, kemudian upayakan siswa untuk dapat

menunjukkan sikapnya dengan cara mengajukan argumen yang logis dan benar, hal ini dilakukan agar pembelajaran menulis karangan argumentasi tidak membosankan, melainkan membuat siswa tertarik, bahkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis karangan argumentasi.

Kedua, melihat penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi dapat meningkatkan hasil menulis karangan argumentasi siswa yang terlihat pada pengolahan data, maka hendaknya guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan argumentasi.

Ketiga, untuk peneliti-peneliti yang lain, agar mencoba meneliti penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) pada pokok bahasan lain yang sesuai.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Buku ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan Ma*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nursyahrul. 2005. Kemampuan Siswa Kelas II SMAN 2 dalam Menulis Karangan Argumentasi. *Skripsi*. Padang: FBSS UNP
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sujanto. 1988. Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: FKIP-UNCEN Jaya Putra.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Model Pembelajaran Inovativ Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Yenni, Riska. 2009. "Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.
- Yunita, Wellya Seprida. 2009. "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Batang Kapas Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.

Lampiran 1

Identitas Anggota Sampel Penelitian

No	Kode Sampel	Nama	Jenis Kelamin
1	01	Annisa Putri Utami	P
2	02	Atikah Rahma Vivian P	P
3	03	Dedi Fahli	L
4	04	Deni Marta Dela	P
5	05	Helma Wahyu Ningsih	P
6	06	Intan Stivany	P
7	07	Jul Fajri Yodi Candra	L
8	08	Jumi Ardila	L
9	09	Lali Septa Marlina	P
10	010	Maisita Pendri	L
11	011	M. Adril	L
12	012	Meiza Fiqrul Hanif	L
13	013	Melisa Rusna	P
14	014	Metatu Akhya	P
15	015	Nita Oktavera	P
16	016	Pindo Triopanda	L
17	017	Pino Zalma Putra	L
18	018	Puspa Rosa	P
19	019	Rahmadani	P
20	020	Rahmi Kurnia Putri	P
21	021	Rion Maulana Arham	L
22	022	Rita Purnama Sari	P
23	023	Tessa Rila Fernandes	P
24	024	Vivi Putri Yanti	P
25	025	Wahua Bil Hazli.	L
26	026	Wahyu Puja Andika	L
27	027	Welma Oktavia	P
28	028	Wery Novita Atrabu	P
29	029	Widia Novrina	P
30	030	Vella Lista Zumrah	P

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/ 2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 3X pertemuan (6x45 Menit)
Aspek : Afektif, kognitif dan psikomotor (Menulis).

I. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

II. Kompetensi Dasar

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

III. Indikator

- Siswa mampu membedakan fakta dan opini.
- Siswa mampu mengidentifikasi beberapa isu-isu kontemporer.
- Siswa mampu membuat karangan argumentasi yang baik dan benar dengan memperhatikan EYD.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui demonstrasi dari guru siswa dapat membedakan fakta dan opini pada wacana argumentasi dengan benar.
- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat membuat karangan argumentasi dengan baik.

V. Alokasi Waktu

Beban Belajar	waktu	Bentuk Kegiatan/ Tugas
TM	5 Menit	Pengantar konsep karangan argumentasi.
PT	70 Menit	1. Mendengarkan penjelasan guru mengenai karangan argumentasi. 2. Dapat membedakan antara fakta dan opini terhadap wacana argumentasi.

		3. Dapat mengidentifikasi beberapa isu-isu kontemporer.
KMTT	15 Menit	Mencari dari berbagai sumber isu-isu kontemporer tersebut.

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

VII. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah suatu tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang dengan menampilkan fakta.

2. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Menurut Semi (2003:47) ciri-ciri tulisan argumentasi ada empat yaitu (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau topik persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, dan (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

3. Perbedaan Fakta dan Opini

Fakta adalah sesuatu yang secara empiris benar dan dapat didukung oleh bukti sementara dan bisa juga sebafei suatu pendapat yang berasal dari sebuah keyakinan yang mungkin didukung atau tidak mungkin didukung dengan beberapa jenis bukti.

Opini adalah pendapat, pikiran, pendirian, pandangan, perspektif dan tanggapan mengenai suatu kejadian, keadaan, dan desas-desus tentang sesuatu hal (**Error! Hyperlink reference not valid.** [opini. html](#)).

Contoh fakta adalah. (1) Fakta bahwa bumi ini bulat, ketika seseorang mengelilingi bumi dengan berjalan ke arah timur atau ke arah barat, pada akhirnya ia akan kembali ke titik awal. (2) Ny. Imin adalah bagian dari warga miskin yang berjumlah 1.031.600 jiwa dari 4 juta penduduk NTB. (3) Gambaran kemiskinan ini kian lengkap dilihat dari rumahnya yang berukuran 8X4 meter.

Contoh opini adalah nasib yang harus dihadapi Ny. Imin, Ny. Musniah, Ny. Raidah, dan lainnya, hendaknya mampu menggugah pemerintah dan semua kalangan untuk mengatasi kemiskinan struktural warga pedesaan di NTB (<http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/pengertian-fakta-opini.html>).

4. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan Bahasa Indonsia yang disempurnakan (EYD) adalah tata cara menulis. Hal ini meliputi pedoman pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, pemakaian tanda baca, istilah singkatan dan lambang, kata baku dan tidak baku. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1992:9-50)

a. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring

1) Huruf kapital atau huruf besar

- (a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: **D**ia mengantuk. Apa maksudnya?
- (b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Adik bertanya, “**K**apan kita pulang?”
- (c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk

Tuhan. Misalnya: Bimbinglah hamba-**Mu**, ya **Tuhan**, ke jalan yang **Engkau** beri rahmat.

- (d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: **Mahaputra Yamin**, **Sultan Brunai**.
- (e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya: **Wakil Presiden Adam Malik**, **Perdana Menteri Nehru**, **Profesor Supomo**.
- (f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang. Misalnya: **Amir Hamzah**, **Dewi Sartika**, **Wage Rudolf Supratman**.
- (g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa **Indonesia**, suku **Sunda**, bahasa **Inggris**.
- (h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya: bulan **Agustus**, bulan **Maulid**, hari **Galungan**.
- (i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: **Asia Tenggara**, **Banyuwangi**, **Bukit Barisan**, **Cirebon**, **Danau Toba**, **Terusan Suez**.
- (j) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis. Misalnya: garam **inggris**, gula **jawa**, kacang **bogor**.

2) Huruf miring

- (a) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: majalah Bahasa dan Kesusasteraan.
- (b) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata. Misalnya: Huruf pertama kata *Allah* , Dia bukan *menipu*, melainkan *ditipu*, Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.
- (c) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata ilmiah atau ungkapan asing, *kecuali* yang sudah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah padi ialah *Oriza sativa*, Politik *divide et impera* pernah merajalela di benua hitam itu. Akan tetapi, perhatikan penulisan berikut. Negara itu telah mengalami beberapa kudeta (dari *coup d'etat*).

b. Pemakaian Tanda baca

1) Tanda titik (.)

- (a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Misalnya: Ayahku tinggal di Aceh. Anak kecil itu menangis. Mereka sedang minum kopi. Adik bungsunya bekerja di Samarinda.
- (b) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu dan jangka waktu. Misalnya: pukul 12.10.20 (pukul 12 lewat 10 menit 20 detik), 12.10.20 (12 jam, 10 menit, dan 20 detik).

- (c) Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Misalnya: Ia lahir pada tahun 1956 di Bandung.
 - (d) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka. Misalnya: Lawrence, Marry S, *Writting as a Thingking Process*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 1974.
 - (e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya. Misalnya: Calon mahasiswa yang mendaftar mencapai 20.590 orang.
 - (f) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul, misalnya judul buku, karangan lain, kepala ilustrasi, atau tabel. Misalnya: Catur Untuk Semua Umur (tanpa titik)
 - (g) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang (1) alamat pengirim atau tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat. Misalnya: Jakarta, 11 Januari 2005 (tanpa titik), Yth. Bapak. Tarmizi Hakim (tanpa titik)
- 2) Tanda koma (,)
- (a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Misalnya: Reny membeli permen, roti, dan air mineral.
 - (b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.
 Misalnya:
 Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.
 Didik bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Daud.